

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril As, yang digunakan sebagai petunjuk serta pedoman bagi kaum muslim dalam menghadapi segala persoalan hidup dan menjalankan kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an tidak hanya dibaca maupun dipahami isi kandungannya, namun juga perlu diamalkan. Sebagai umat islam harus dapat memelihara serta mengamalkannya dengan baik, berupa tulisan maupun hafalan. Kita dianjurkan untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an, sesuai dalam firman Allah Swt QS. Al-Qamar ayat 17 mengenai menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?"

Dari QS.Al-Qamar ayat 17 di atas, dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menegaskan bahwasanya Allah Swt telah memberikan kemudahan berupa Al-Qur'an untuk dibaca, dihafal, dan dipahami untuk kemudian dikerjakan. Untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, seseorang harus memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar, serta memiliki niat dan waktu yang cukup guna menghafal Al-Qur'an, maka dari itu pondok pesantren menjadi pilihan yang tepat bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pondok pesantren sendiri merupakan lingkungan yang sangat ideal bagi seseorang jika ingin menghafal Al-Qur'an, karena pada pondok pesantren seseorang akan mendapatkan bimbingan dari pengajar yang berpengalaman, mengikuti jadwal harian yang terstruktur untuk memaksimalkan proses hafalan, serta merasakan lingkungan spiritual yang mendukung. Dalam lingkungan pondok pesantren, seseorang dapat fokus dalam menghafal Al-Qur'an tanpa gangguan dari dunia luar. Maka dari itu, pondok pesantren menjadi wadah yang sangat cocok untuk mencapai tujuan penghafal Al-Qur'an secara efektif.

Salah satu Pondok pesantren yang memiliki program menghafal Al-Qur'an adalah pondok pesantren Riyadlatul Ulum yang berada di desa Bumiharjo. Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, yang jaraknya kurang lebih 3,5 km dari kota

metro. Pondok pesantren Riyadlatul Ulum didirikan oleh KH. A. Nuruddin An-Nawawi SY, yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut pada tanggal 1 Desember 1983. Pondok pesantren ini menaungi Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Kejuruan. (SMK) dan Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS). Pondok Pesantren ini memiliki jumlah santri aktif sebanyak 742 santri, guru pondok pesantren 25 orang, guru madrasah diniyah 25 orang dan pengurus pondok sebanyak 33 orang.

Salah satu program yang dimiliki pondok pesantren Riyadlatul Ulum yaitu penghafal Al-Qur'an, dimana santri harus memulai dari tingkatan paling bawah untuk memulai menghafal yaitu bermula dari *Iqro*, kemudian lanjut ke *juz Ama*, setelah itu baru memulai dari Al-Qur'an Juz 1 dan seterusnya. Hal ini dilakukan secara bertahap, apabila santri belum lancar pada tahap pertama maka santri belum bisa untuk lanjut ke tahap selanjutnya. Pondok pesantren Riyadlatul Ulum mengharapkan santrinya tidak hanya sekedar mampu menghafal, namun dapat hafal sesuai dengan ilmu tajwidnya. Maka dari itu Pondok pesantren Riyadlatul Ulum selalu melakukan monitoring secara bertahap agar dapat mengetahui seberapa jauh hafalan Al-Qur'an santrinya.

Saat ini monitoring hafalan yang terjadi di pondok pesantren Riyadlatul ulum masih dilakukan dengan cara manual, yaitu dengan cara santri melakukan setoran langsung kepada guru, setoran dilakukan 2 kali pada pagi hari dan setelah sholat maghrib. Kemudian guru pun mencatat ke dalam buku setoran hafalan santri, kelemahan dari pencatatan menggunakan buku, ketika buku agenda hafalan santri rusak atau hilang santri harus meminta buku setoran hafalan yang baru kepada guru. Namun setelah diberikan buku agenda hafalan yang baru santri diharuskan mengisi sendiri data hafalan sebelumnya kedalam buku tersebut. Meskipun demikian buku yang diisi sendiri oleh santri juga berpotensi terjadinya kecurangan dalam pengisian data hafalan. Dengan kata lain, santri dapat memanipulasi data hafalan sebelumnya sesuai keinginan, karena mereka memiliki kebebasan dalam pengisian data hafalan tersebut karena belum adanya *back-up* data hafalan yang dimiliki oleh guru, hal ini menyebabkan ketidak akuratan data yang seharusnya mencerminkan kemajuan dan pencapaian santri. Selain itu, saat ini proses penyampaian informasi perkembangan hafalan santri kepada orang tua dilakukan ketika orangtua datang menjenguk ke pondok pesantren. Hal ini memiliki kelemahan yaitu tidak semua orang tua memiliki waktu untuk datang langsung ke pondok pesantren dikarenakan jarak antara rumah ke pondok pesantren cukup

jauh dan memakan banyak waktu, sehingga hal ini di rasa kurang optimal, oleh sebab itu dibutuhkannya sebuah sistem monitoring berbasis web yang dapat digunakan oleh orang tua dalam melihat perkembangan hafalan anaknya dan menanyakan jika terdapat masalah pada perkembangan hafalan anaknya, tanpa harus datang langsung ke pondok pesantren. Hal ini akan memudahkan orang tua dalam melakukan monitoring hafalan anaknya dari jarak jauh.

Permasalahan yang ada di pondok pesantren Riyadlatul Ulum, sebelumnya pernah juga diteliti oleh Ahmad, pada tahun 2020 dengan menghasilkan sistem monitoring hafalan Al-Qur'an pada pondok pesantren Sunan Pandanaran yang diharapkan dapat mempermudah guru memonitoring kemajuan hafalan santri.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan permasalahan di pondok pesantren Riyadlatul Ulum mengenai monitoring hafalan dapat diatasi dengan menggunakan sistem informasi monitoring, sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI MONITORING HAFALAN AL-QUR’AN PADA PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BERBASIS WEB”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana merancang bangun Sistem Informasi Monitoring Hafalan Al-Qur'an Bagi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.
2. Bagaimana menerapkan metode *waterfall* dalam perancangan sistem monitoring hafalan Al-Qur'an pada pondok pesantren Riyadlatul Ulum

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terstruktur, maka penulisan memberi batasan-batasan masalah serta ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. *User* yang terlibat nantinya dalam sistem ini adalah admin, guru dan orang tua. data yang dimasukkan ke dalam sistem yaitu data santri, surah, data guru, unit pendidikan dan hafalan santri, kemudian *output* yang dihasilkan adalah informasi perkembangan hafalan Al-Qur'an santri dan laporan hafalan.
2. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah *PHP*, menggunakan *framework codeigniter* dan juga *bootstrap*, untuk manajemen database menggunakan

MySql, aplikasi pengolah *database* menggunakan *PhpMyAdmin*, web server *Xampp* untuk mengaksesnya, dan *GoogleChrome* sebagai web browser, serta aplikasi *text editor* akan menggunakan *Visual Studio Code*.

3. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan aplikasi *waterfall*, dan menggunakan metode pengujian *blackbox testing*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk merancang bangun sistem informasi monitoring hafalan Al-Qur'an pada pondok pesantren Riyadlatul Ulum berbasis web.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi pondok pesantren Riyadlatul Ulum
Memudahkan guru dalam mencatat dan monitoring hafalan Al-Qur'an santri, dan memungkinkan orang tua santri untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan hafalan santri.
2. Bagi Program Studi Ilmu Komputer
Dapat menjadi sumber referensi nantinya dan dapat menambah informasi mengenai website monitoring hafalan Al-Qur'an, bagi peneliti lainnya. Serta menambah jumlah referensi untuk melakukan penelitian kedepannya.
3. Bagi Peneliti
Menambah keterampilan khususnya bagi peneliti dalam pembuatan sistem monitoring, serta meningkatkan keterampilan dalam pembuatan sistem monitoring hafalan Al-Qur'an berbasis web.

F. Metodologi Penelitian

Untuk metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode *waterfall*. *Waterfall* merupakan suatu metode pengembangan perangkat lunak yang sistematis dan berurutan. Dimana hal ini akan membantu peneliti dalam melakukan pengembangan sistem secara terstruktur dan jelas. Jika terjadi kesalahan dalam proses atau tahapan yang ada maka proses penyelesaian masalah tersebut dapat dilakukan secara terstruktur dan terorganisasi.

Sesuai dengan pernyataan diatas, disebutkan dari tahapan yang terdapat pada metode *waterfall*, dan berikut penjelasannya:

1. *Requirement Analysis*: Dalam tahap ini merupakan tahap analisis mengenai kebutuhan perangkat lunak yang bertujuan untuk memahami semua kebutuhan yang diperlukan untuk membangun sistem. Seperti dokumen, rancangan antar muka yang dibutuhkan dan kebutuhan lainnya.
2. *Design*: Setelah tahap analisis, pada tahap ini dilakukan perancangan perangkat lunak yang memenuhi kebutuhan seperti basis data (*database*), *Flowchart*, *Entity Relationship Diagram (ERD)*, pembuatan *Unified Modeling Language (UML)*, dan pembuatan *user interface*.
3. *Implementation*: Setelah tahap desain selesai, maka pada tahap ini program mulai dapat di implementasikan dalam bentuk *pengcodangan*. Pembuatan *coding* ini dilakukan menggunakan bahasa pemrograman *PHP*, serta menggunakan *framework* dan penggunaan *database*.
4. *Testing*: Setelah program berhasil dibuat maka dilakukan *testing* atau uji coba kelayakan program terlebih dahulu, apakah telah sesuai dengan desain dan fungsi yang telah direncanakan sebelumnya. Pada pengujian ini menggunakan metode *blackbox testing*.

G. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan guna menyelidiki, menggambarkan dan menjelaskan suatu keadaan sesuai dengan aslinya. Penelitian kualitatif menurut Abdussamad (2021:iii) dalam karya tulisnya menjelaskan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Peneliti memilih metode kualitatif karena pada metode ini mengembangkan teori pada keadaan aslinya. Pada prinsipnya penelitian ini menggunakan teknik observasi dan interview, sehingga peneliti harus terjun langsung ke tempat penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif menggunakan 2 teknik, yaitu:

1. Studi Lapangan

Ahmad dan Laha (2020:65) menyatakan bahwa, “Studi Lapangan (*Field Research*) adalah proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.”

Studi lapangan yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yang pertama yaitu dilakukan dengan cara observasi.

Veza, dkk. (2020:71-72) menyimpulkan bahwa “Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan mencatat hal-hal penting”.

Dalam hal ini penulis melakukan observasi yang berhubungan dengan pondok pesantren seperti, lokasi pondok pesantren, kegiatan hafalan santri dan objek-objek yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Wawancara

Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus atau guru pada pondok pesantren.

Trivaika dan Senubekti, (2022:34) menyatakan “Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data dan narasumber.”

Pada hal ini peneliti melakukan wawancara langsung untuk menggali informasi lebih akurat mengenai kondisi lokasi, profil lokasi serta bagaimana sistem hafalan dan monitoring hafalan yang sedang berjalan saat ini, wawancara dilakukan langsung kepada salah satu pengurus pondok pesantren Riyadlatul Ulum.

c. Dokumentasi

Setelah proses wawancara selesai, peneliti melakukan proses dokumentasi. Menurut Hikmat yang dikutip oleh (Apriyanti, dkk. 2019:74) “Dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia”

Dalam hal ini peneliti melakukan dokumentasi dengan mengambil gambar lokasi pondok pesantren Riyadlatul Ulum, Profil pondok pesantren, Struktur

organisasi, dan dokumen atau berkas pendukung lainnya untuk membangun sistem yang direncanakan.

2. Studi Pustaka

Peneliti melakukan studi pustaka untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari studi lapangan. “Studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut” (Adlini, dkk., 2022:974).

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber terpercaya supaya menambah referensi dalam membangun laporan skripsi ini serta untuk menambah referensi seperti definisi rancang bangun, monitoring hafalan Al-Qur’an, Bahasa pemrograman *PHP database*, *website*, *black box testing* serta definisi lain yang berkaitan untuk membangun sistem yang akan dibuat.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini ditulis dengan lima bagian, dengan tujuan agar tidak menyimpang dari apa yang akan disusun. Skripsi ini terdiri dari 5 bab diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini menjelaskan tentang teori dan konsep pendukung yang berhubungan dengan masalah yang diteliti pada bab 1 seperti definisi rancang bangun, monitoring hafalan Al-Qur’an, Bahasa pemrograman *PHP*, *database*, *website*, *black box testing* serta definisi lain yang saling berkaitan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang sejarah dari organisasi tempat riset Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, lokasi pondok peantren, visi dan misi, struktur organisasi, kewenangan setiap guru pada pondok pesantren dan analisis sistem yang sedang berjalan saat ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi analisis kebutuhan pengguna, desain yang diusulkan, *flowchart* aliran monitoring, *UML (Unified Modeling Language)*, daftar database, relasi table, pembahasan program, pembuatan program dan pengujian program

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil proposal skripsi yang telah disusun oleh peneliti serta saran yang membangun untuk Program Studi S1 Ilmu Komputer Universitas Muhammadiyah Metro juga pada Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

DAFTAR LITERATUR

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP